

**DETERMINAN VOLUME EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA
(HS 1511) KE LIMA NEGARA TUJUAN UTAMA TAHUN 2010 – 2024**

Dewa Ayu Destarosa^{1*}, I Nyoman Wahyu Widian²

^{1,2} Program Studi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
Email : ddestarosa@gmail.com ^{1} wahyuwidiana@unud.ac.id²*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Gross Domestic Product (GDP) negara tujuan ekspor, jumlah penduduk negara tujuan ekspor, dan tenaga kerja sektor kelapa sawit Indonesia terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke lima negara tujuan utama, yaitu India, Tiongkok, Pakistan, Bangladesh, dan Amerika Serikat selama periode 2010–2024. Indonesia merupakan salah satu produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, namun perkembangan volume ekspornya cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi negara tujuan ekspor dan faktor produksi dalam negeri. Penelitian ini menggunakan data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, World Bank, dan Direktorat Jenderal Perkebunan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel GDP negara tujuan ekspor, jumlah penduduk negara tujuan ekspor, dan tenaga kerja sektor kelapa sawit Indonesia berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara tujuan utama. Secara parsial, GDP negara tujuan ekspor dan tenaga kerja sektor kelapa sawit Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, sedangkan jumlah penduduk negara tujuan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara tujuan utama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia agar mampu meningkatkan daya saing dan mempertahankan pasar ekspor di tingkat internasional.

Kata Kunci: Ekspor minyak kelapa sawit, GDP, jumlah penduduk, tenaga kerja

Abstract.

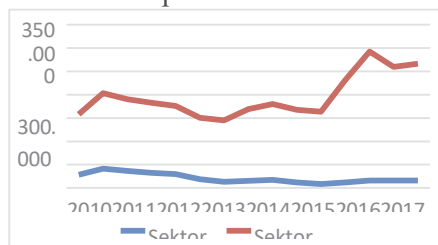
This study was motivated by differences in the income earned by cocoa farmers in Bongancina Village, which are influenced by variations in land area, production output, and the selling price of harvested cocoa. In addition, the market structure, which tends to be oligopsonistic, weakens farmers' bargaining power and consequently affects the level of income they receive. This study aims to examine the effects of land area, production, and selling price on the income of cocoa farmers in Bongancina Village, Busungbiu District, Buleleng Regency. The study employed a quantitative approach using an associative research design. Data were collected through questionnaires and direct interviews with cocoa farmers selected using the proportional random sampling technique. Multiple linear regression analysis was applied to examine the effects of the independent variables, namely land area, production, and selling price, on the dependent variable, namely cocoa farmers' income, both simultaneously and partially. The findings reveal that, simultaneously, land area, production, and selling price have a significant effect on the income of cocoa farmers in Bongancina Village. However, the partial analysis indicates that only production and selling price have a positive and statistically significant effect on farmers' income, whereas land area does not have a significant effect. These findings suggest that farmers' income is influenced more by

higher production levels and favorable selling prices than by the size of the cultivated land. Based on these results, various efforts are needed to improve the welfare of cocoa farmers, including enhancing productivity through the adoption of better cultivation practices, improving the efficiency of farm management, expanding market access, and strengthening farmers' bargaining power to achieve sustainable income growth.

Keywords: palm oil exports, GDP, population, labor.

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah cara yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dapat meningkatkan pendapatan devisa, membuka lebih banyak pasar, serta memanfaatkan sumber daya dengan sebaik-baiknya. Bagi Indonesia, ekspor memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama ekspor nonminyak yang terus memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan ekspor minyak. Salah satu produk ekspor yang penting dalam kelompok barang nonminyak adalah minyak kelapa sawit (HS 1511), karena Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Selain menjadi sumber pendapatan negara, komoditas ini juga membantu meningkatkan kemampuan bersaing Indonesia di pasar internasional.

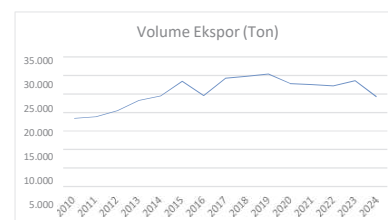


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 1. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Migas dan Nonmigas Periode Tahun 2010 – 2024 (Juta US\$)

Gambar 1 nilai ekspor dari sektor nonmigas dalam periode 2010 hingga 2024 terus-menerus lebih tinggi dibandingkan nilai ekspor dari sektor migas. Sektor non migas semakin menjadi bagian penting

dalam mendukung hasil ekspor negara. Salah satu barang dagangan utama yang membantu meningkatkan ekspor nonmigas adalah minyak kelapa sawit. Meski Indonesia berperan sebagai penghasil utama minyak kelapa sawit di dunia, jumlah ekspor minyak kelapa sawit masih berubah-ubah setiap tahunnya. Peningkatan luas area perkebunan serta jumlah produksi tidak selalu menyebabkan peningkatan volume ekspor. Kemampuan ekspor tidak hanya bergantung pada kapasitas produksi dalam negeri, tetapi juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan tingkat kebutuhan dari negara tujuan export. Oleh karena itu, studi tentang faktor-faktor permintaan dari negara tujuan dan faktor-faktor produksi di dalam negeri menjadi penting untuk menjelaskan perubahan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

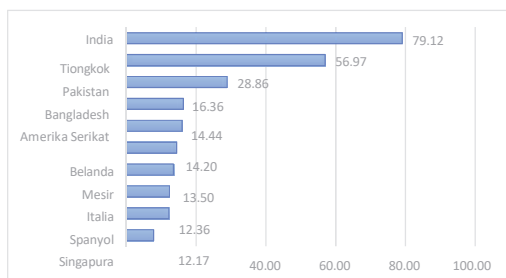


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 2. Perkembangan Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Periode Tahun 2010–2024

Gambar 2 volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia menunjukkan pola yang berfluktuasi sepanjang periode 2010–2024. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan produksi belum tentu diikuti oleh peningkatan volume ekspor. Penelitian ini memfokuskan analisis pada

lima negara tujuan utama ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, yaitu India, Tiongkok, Pakistan, Bangladesh, dan Amerika Serikat, karena secara konsisten menjadi pasar terbesar selama periode penelitian. Masing-masing negara memiliki karakteristik permintaan yang berbeda, baik ditinjau dari tingkat pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, maupun kebutuhan industri terhadap minyak nabati.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 3. Total Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama Periode Tahun 2010–2024

Gambar 3, India, Tiongkok, Pakistan, Bangladesh, dan Amerika Serikat merupakan lima negara utama yang menjadi tujuan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia selama masa penelitian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa GDP negara yang menerima ekspor memengaruhi kenaikan permintaan impor karena mencerminkan tingkat kegiatan ekonomi dan kemampuan beli masyarakat. Selain itu, jumlah penduduk juga sering terkait dengan meningkatnya kebutuhan untuk berbagai hal yang dikonsumsi maupun permintaan terhadap bahan baku industri.

Tenaga kerja di sektor kelapa sawit berperan besar dalam meningkatkan hasil produksi dan kemampuan memproduksi, sehingga bisa meningkatkan jumlah barang yang dikirim ke luar negeri. Namun,

penelitian sebelumnya masih menunjukkan perbedaan dalam menemukan pengaruh antara GDP, jumlah penduduk, dan tenaga kerja terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengatasi celah dalam penelitian sebelumnya dengan menggabungkan faktor permintaan dari negara tempat tujuan ekspor, seperti Tingkat Pendapatan Bersih (GDP) dan jumlah penduduk, serta faktor penawaran dari dalam negeri berupa tenaga kerja di sektor kelapa sawit, dalam satu model regresi yang menggunakan data panel. Analisis dilakukan dengan menggunakan data dari lima negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia selama periode 2010 hingga 2024, sehingga dapat menunjukkan perubahan dan perkembangan ekspor pada masa sebelum, selama, dan setelah wabah COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari tingkat GDP negara tujuan ekspor, jumlah penduduk negara tujuan ekspor, serta tenaga kerja di sektor kelapa sawit Indonesia terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit ke lima negara utama selama periode 2010 hingga 2024.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran barang dan jasa antar negara yang bertujuan memenuhi kebutuhan masing-masing negara serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Melalui perdagangan internasional, setiap negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Krugman, Obstfeld, & Melitz, 2018).

Teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo menjelaskan bahwa suatu negara akan memperoleh manfaat apabila memproduksi dan mengekspor barang yang memiliki biaya peluang lebih rendah dibandingkan negara lain. Indonesia memiliki keunggulan komparatif pada komoditas minyak kelapa sawit karena didukung oleh kondisi iklim tropis, luas lahan perkebunan, serta kapasitas produksi yang tinggi.

Teori Permintaan Ekspor

Permintaan ekspor adalah jumlah barang yang diminta oleh negara lain pada tingkat harga tertentu. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendapatan negara tujuan, jumlah penduduk, harga komoditas, nilai tukar, dan kebijakan perdagangan internasional (Salvatore, 2019). Semakin tinggi pendapatan suatu negara, semakin besar pula kemampuan negara tersebut melakukan impor sehingga permintaan terhadap barang ekspor cenderung meningkat.

Konsep Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) merupakan nilai total barang dan jasa akhir yang diproduksi suatu negara dalam periode tertentu dan menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat aktivitas ekonomi. Negara dengan GDP yang tinggi umumnya memiliki daya beli dan kapasitas impor yang lebih besar sehingga berpotensi meningkatkan permintaan terhadap produk impor, termasuk minyak kelapa sawit Indonesia (Mankiw, 2021).

Teori Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan indikator besarnya pasar potensial suatu

negara. Pertumbuhan jumlah penduduk dapat meningkatkan kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun bahan baku industri. Namun demikian, peningkatan jumlah penduduk tidak selalu diikuti oleh peningkatan impor karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, perubahan pola konsumsi, penggunaan produk substitusi, serta kebijakan perdagangan yang berlaku (Todaro & Smith, 2020).

Teori Faktor Produksi

Teori faktor produksi menjelaskan bahwa output suatu kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan teknologi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat menentukan tingkat produktivitas suatu industri karena berperan dalam proses produksi mulai dari pengolahan hingga distribusi hasil produksi (Nicholson & Snyder, 2020).

Konsep Volume Ekspor

Volume ekspor merupakan jumlah fisik barang yang dikirim ke luar negeri dalam periode tertentu dan mencerminkan kemampuan suatu negara dalam memenuhi permintaan pasar internasional. Volume ekspor dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kapasitas produksi dan tenaga kerja, maupun faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi negara tujuan, harga internasional, serta kebijakan perdagangan (Badan Pusat Statistik, 2025).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) negara tujuan ekspor, jumlah penduduk negara

tujuan ekspor, dan tenaga kerja sektor kelapa sawit Indonesia terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Penelitian dilakukan pada lima negara tujuan utama ekspor, yaitu India, Tiongkok, Pakistan, Bangladesh, dan Amerika Serikat.

Data yang digunakan berupa data sekunder berbentuk data panel yang menggabungkan data *time series* periode 2010–2024 dan data *cross section* dari lima negara tujuan ekspor, sehingga diperoleh 75 observasi. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, Direktorat Jenderal Perkebunan, dan UN Comtrade. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai di antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan model memenuhi persyaratan statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesesuaian Mode Uji Chow

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.840462	(4,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.584274	4	0.0000

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 1, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga model yang lebih sesuai digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Karena model

yang dipilih adalah *fixed effect model* maka perlu dilanjutkan uji selanjutnya yaitu uji hausman.

Uji Hausman

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.881822	3	0.0000

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 2, diperoleh nilai probabilitas sebesar < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan model *Fixed Effect Model (FEM)* dipilih sebagai model terbaik dalam penelitian ini. Dengan demikian, estimasi regresi data panel dilakukan menggunakan FEM.

Hasil Regresi

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8085.374	2052.502	3.939277	0.0002
X1	0.147103	0.055995	2.627075	0.0107
X2	-12.52911	3.365940	-3.722321	0.0004
X3	0.373686	0.081669	4.575626	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.895244	Mean dependent var	2610.327
Adjusted R-squared	0.884299	S.D. dependent var	1876.530
S.E. of regression	638.2978	Akaike info criterion	15.85602
Sum squared resid	27297413	Schwarz criterion	16.10322
Log likelihood	-586.6009	Hannan-Quinn criter.	15.95473
F-statistic	81.79744	Durbin-Watson stat	1.379083
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi data panel di atas, model persamaan regresi yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

$$Y = 8085.374 + 0.147103X_1 - 12.52911X_2 + 0.373686X_3 + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa GDP negara tujuan ekspor dan tenaga kerja sektor kelapa sawit Indonesia berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, sedangkan jumlah penduduk negara tujuan ekspor berpengaruh negatif. Nilai konstanta sebesar 8085,374 menunjukkan bahwa volume ekspor diperkirakan sebesar 8085,374 ton ketika seluruh variabel independen dianggap konstan.

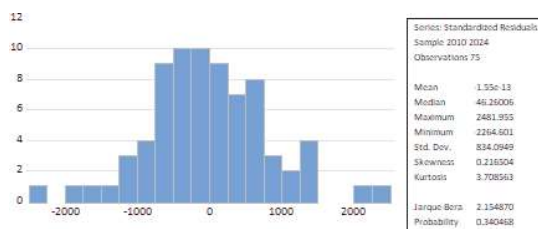
Koefisien regresi mengindikasikan bahwa setiap kenaikan GDP sebesar 1 miliar USD meningkatkan volume ekspor sebesar 0,147103 ton, setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 juta jiwa menurunkan volume ekspor sebesar 12,52911 ton, dan setiap peningkatan tenaga kerja sektor kelapa sawit sebesar 1 juta orang meningkatkan volume ekspor sebesar 0,373686 ton, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini memberikan gambaran awal mengenai arah hubungan masing-masing variabel independen terhadap volume ekspor sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model memenuhi asumsi statistik.

Uji Normalitas

Gambar 4 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan Gambar 4 diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,340468 ($>0,05$), sehingga residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.158331	0.144846
X2	0.158331	1.000000	0.041847
X3	0.144846	0.041847	1.000000

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	199.6216	428.1827	0.466207	0.6426
X1	-0.012834	0.011681	-1.098705	0.2758
X2	-0.024798	0.702185	-0.035316	0.9719
X3	0.011280	0.017037	0.662052	0.5102

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 5, diketahui bahwa variabel Gross Domestic Product (GDP) negara tujuan ekspor memiliki nilai t-hitung sebesar 2,627075 dengan nilai probabilitas 0,0107. Nilai tersebut menunjukkan bahwa GDP

negara tujuan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia. Variabel jumlah penduduk negara tujuan ekspor memperoleh nilai t -hitung sebesar $-3,722321$ dengan probabilitas $0,0004$, sehingga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor. Adapun variabel tenaga kerja sektor kelapa sawit Indonesia memiliki nilai t -hitung sebesar $4,575626$ dengan probabilitas $0,0000$, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F -statistic sebesar $81,79744$ dengan tingkat probabilitas $0,000000$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel GDP negara tujuan ekspor, jumlah penduduk negara tujuan ekspor, dan tenaga kerja sektor kelapa sawit Indonesia secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke lima negara tujuan utama selama periode 2010–2024.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R -squared sebesar $0,884299$ menunjukkan bahwa sekitar $88,43\%$ variasi volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel GDP negara tujuan ekspor, jumlah penduduk negara tujuan ekspor, dan tenaga kerja sektor kelapa sawit Indonesia. Sementara itu, $11,57\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Gross Domestic Product

Hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa GDP negara tujuan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia (koefisien = $0,147103$; t -hitung = $2,627075$; p = $0,0107$). Artinya, setiap kenaikan GDP sebesar 1 miliar USD meningkatkan volume ekspor sebesar $0,147103$ ton, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi negara tujuan mendorong permintaan minyak kelapa sawit Indonesia dan sejalan dengan teori permintaan serta penelitian Kholis dan Suseno (2025) serta Pratomo dan Saputra (2022).

Jumlah Penduduk

Variabel jumlah penduduk negara tujuan ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia (koefisien = $-12,52911$; t -hitung = $-3,722321$; p = $0,0004$). Setiap peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 juta jiwa diperkirakan menurunkan volume ekspor sebesar $12,52911$ ton, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk tidak selalu meningkatkan permintaan impor minyak kelapa sawit karena dipengaruhi oleh penggunaan minyak nabati alternatif, perubahan pola konsumsi, dan kebijakan perdagangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusuma dan Firdaus (2015), Pudyastuti et al. (2018), serta Piani dan Wenagama (2020).

Tenaga Kerja

Variabel tenaga kerja sektor kelapa sawit Indonesia terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia (koefisien = 0,373686; t -hitung = 4,575626; $p = 0,0000$). Setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1 juta orang diperkirakan meningkatkan volume ekspor sebesar 0,373686 ton, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar internasional, serta mendukung teori faktor produksi dan penelitian Yusuf dan Oktaviani (2016), Anggraini dan Sahara (2017), dan Nurfatriani (2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM), dapat disimpulkan bahwa GDP negara tujuan ekspor, jumlah penduduk negara tujuan ekspor, dan tenaga kerja sektor kelapa sawit Indonesia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia selama periode 2010–2024. Secara parsial, GDP dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi negara tujuan dan kapasitas produksi yang didukung tenaga kerja mampu meningkatkan ekspor, sedangkan pertumbuhan jumlah penduduk belum tentu meningkatkan permintaan impor minyak kelapa sawit. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat kerja sama perdagangan internasional, meningkatkan daya saing melalui hilirisasi dan diversifikasi pasar ekspor, serta meningkatkan kualitas dan

produktivitas tenaga kerja guna mendukung keberlanjutan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah perlu memperkuat kerja sama perdagangan internasional, memperluas pasar ekspor, serta mendorong hilirisasi industri kelapa sawit untuk meningkatkan daya saing produk Indonesia. Di sisi lain, pelaku usaha perlu meningkatkan produktivitas dan kualitas tenaga kerja melalui penerapan teknologi serta praktik budidaya yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti nilai tukar, harga CPO dunia, dan kebijakan perdagangan, serta memperluas cakupan negara dan periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik kelapa sawit Indonesia 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Kholis, D. N., & Suseno, D. A. (2025). Faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia: Penerapan model SEM-PLS. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(6). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i6.7956>
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). Pearson.
- Kusuma, R. L., & Firdaus, M. (2015). Daya saing dan faktor yang mempengaruhi volume ekspor sayuran Indonesia terhadap negara tujuan utama. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 12(3),

226–236.

<https://doi.org/10.17358/jma.12.3.226>

Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.

Nawangsih, W. S., Manumono, D., & Ambarsari, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia ke India, Tiongkok, dan Eropa (Belanda dan Italia). *Jurnal Agribisnis Indonesia*.

Nicholson, W., & Snyder, C. (2020). *Microeconomic theory: Basic principles and extensions* (13th ed.). Cengage Learning.

Nurfatriani. (2019). Kontribusi ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sektor kelapa sawit di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 8(2), 111–124. <https://doi.org/10.18330/jwallacea.2019.vol8iss2pp111-124>

Piani, O., & Wenagama, I. W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Indonesia ke negara tujuan utama. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.

Pratomo, G., & Saputra, O. C. C. (2022). Analisis determinan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada negara Asia-6 tahun 2011–2020. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 14–24.

Prawoto, R. A., & Purbadharmaja, I. B. P. (2025). Determinants of Indonesia's palm oil export volume. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i2.545>

Ricardo, D. (1817). *On the principles of political economy and taxation*. John Murray.

Salvatore, D. (2013). *International economics* (11th ed.). John Wiley & Sons.

Smith, A. (2007). *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. MetaLibri. (Original work published 1776).

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.

UN Comtrade. (2025). *UN Comtrade database*. <https://comtradeplus.un.org/>

World Bank. (2025). *World Development Indicators*. <https://data.worldbank.org/>

Yusuf, M., & Oktaviani, R. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas perkebunan Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 13(2).